

BAB IV

P E N U T U P

Berkat Rahmat Tuahn Yang Mahaesa, akhirnya penyaji dapat menyelesaikan diskripsi tari Koreografi II ini dengan baik dan tidak ada satu hal yang menghalanginya. Sehingga penyaji dapat lebih mantap dalam menghadapi saat pementasan atau ujian Koreografi II ini.

Walaupun penyaji telah bersungguh-sungguh dalam menu - lis dan menyusun naskah ini, namun penyaji menyadari bahwa di sana-sini masih banyak terdapat kekurangan, karena penyaji masih dalam taraf belajar. Tiada gading yang tak retak, akhirnya penyaji memohon kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa-masa mendatang.

Tak lupa penyaji mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing Koreografi II yang telah membimbing penyaji dalam menyusun karya tari ini, dan tak lupa pula kepada semua pihak yang telah membantu terselesaiya garapan tari ini sebagai tugas untuk mata kuliah Koreografi II.

DAFTAR PUSTAKA

- *. Jacqueline Smith. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta. Ika - lasti, 1985.
2. La Meri. Komposisi Tari. Elemen-Elemen Dasar. Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
3. Doris Humphrey. Seni Menata Tari, Terjemahan Sal Murgiayanto, Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
4. Yus Rusyana dan Ami Raksanagara. Prabu Borasngora Dan Lima Cerita Rakyat Laiannya Dari Daerah Jawa Barat. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, 1976/1977.



S I N O P S I S

PUTRI MAYANG KENCANA

Seorang Raja atau Prabu Borasngora namanya mempunyai dua orang putri bernama Putri Mayang Arum dan Putri Mayang Kencana. Kedua putri tersebut mempunyai sifat yang berbeda, sehingga mengakibatkan perselisihan antara keduanya.

Mayang Kencana yang paling bungsu tidak mau mengalah, ia mau menangnya sendiri dan keserakahan yang dimiliki Mayang Kencana membuat bahaya dirinya sendiri.

Bahwa Kejahatan atau keserakahan akan terkalahkan oleh Kebaikan atau kesederhanaan.

